

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan IPTEK yang disebabkan oleh globalisasi dan perubahan perilaku yang cenderung kearah konsumerisme, materialisme, kapitalisme, dan hedonisme telah menyebar ke seluruh aspek kehidupan manusia. Globalisasi merupakan proses penyebaran elemen-elemen baru baik itu pemikiran, informasi, teknologi, maupun gaya hidup yang bersifat global. Saat ini, globalisasi telah menjangkau ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Hal ini mengakibatkan dunia menjadi sebuah komunitas atau lingkungan di seluruh dunia berubah menjadi kecil yang tanpa batas. Globalisasi juga berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan individu termasuk bidang sosial dan ekonomi, yang telah dikatakan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.¹

Globalisasi di Indonesia tetap menjadi aspek yang sangat penting, terlihat dari cepatnya kemajuan industri yang berkaitan dengan perubahan pola hidup masyarakat Indonesia. Fenomena globalisasi membuat orang mudah untuk berhubungan dan berkomunikasi dalam ruang yang luas tanpa batasan. Individu dapat dengan mudah meniru perilaku orang lain tanpa adanya batas, meniru cara

¹ Kuswardi, I & Sholihah, N.A, *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dan Konfirmasi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Ponsel pada Remaja*, 2005

berperilaku, cara berpakaian, terutama gaya hidup orang lain yang dianggap sesuatu hal yang menarik dan baik menurut pandangan mereka.²

Gaya hidup merupakan sebuah cara seseorang berinteraksi yang ditujukan dalam kegiatan, minat, dan pandangan pribadinya. Secara lebih mendalam, Gaya hidup diidentifikasi sebagai cara hidup yang dikenali berdasarkan bagaimana individu mengalokasikan waktu mereka atau menjalani aktivitas, hal-hal yang dianggap berharga di sekitarnya, seperti hal-hal yang menarik bagi mereka serta pandangan mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya.

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat lainnya, bahkan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu.³ Gaya hidup berfungsi sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku dan kebutuhan pribadi. Pada saat ini, gaya hidup biasanya dikaitkan dengan kelas sosial ekonomi dan mencerminkan citra seseorang. Gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang bertujuan untuk memanfaatkan waktu dan uang yang dimilikinya. Istilah hedonisme berasal dari bahasa Latin, yaitu *hedon* yang berarti sesuatu yang membawa kebahagiaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hedonisme didefinisikan sebagai pandangan yang memandang kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup, dan orang-orang yang menganut paham ini percaya bahwa hidup seharusnya diisi dengan kesenangan. Ajaran hedonisme

² Rachmawati, Hubungan Antara Hedonic Shopping Value, Possitive Emotion dan Perilaku Impulse Buying pada Konsumen Ritel, *Jurnal Majalah Ekonomi*, 2015

³ Eko dan Aprilia, Riyan Mahfudzi, Gaya Hidup Hedonisme dan Impulse Buying Pada Mahasiswa, *Jurnal Ecposy*, Vol 7, Oktober 2020, hal.72

mengajarkan bahwa tujuan hidup adalah mengejar kebahagiaan atau kesenangan sebanyak mungkin. Gaya hidup hedonisme lebih sering menarik perhatian remaja, karena remaja fase ini, merupakan individu proses sedang mencari identitas dirinya. Ada beberapa faktor yang memotivasi atau mendorong para remaja dalam berperilaku sesuai dengan gaya hidup hedonisme, seperti keinginan akan kesenangan, kebebasan, dan kenikmatan hidup. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan akan gaya hidup hedonisme membuat remaja merasa terancam oleh sifat dinamis dari kebutuhan hedonisme tersebut, yaitu harus selalu mengikuti perkembangan zaman.⁴

Remaja sering kali merasa cemas, takut akan kegagalan, dan tertekan oleh pandangan orang lain yang menganggap mereka ketinggalan zaman jika tidak mengikuti apa yang sedang tren. Dorongan hedonisme berasal dari keinginan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar untuk memenuhi kebutuhan akan kebahagiaan dan kesenangan, yang menjadi tujuan hidup bagi orang-orang yang menganut paham hedonis. Sikap ini sangat mudah terpengaruh dalam kehidupan remaja, karena pada fase ini, rasa ingin tahu individu berada pada puncaknya dalam proses perkembangannya. Di masa remaja, individu berusaha untuk mengekspresikan keunikan yang dimiliki. Para remaja mencari identitas diri, misalnya melalui perubahan gaya rambut, cara berpakaian, dan merasa bangga

⁴ Trimartati. N, Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan, *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3(1), 2014, hal. 20.

akan kepemilikan barang-barang mewah, hanya demi menarik perhatian orang lain.⁵

Segala hal tersebut adalah metode untuk memperlihatkan jati diri yang dapat berdampak pada reputasi dirinya. Kaum muda biasanya ingin menjelajahi hal-hal baru dan tidak segan untuk melakukannya. Selain itu, mereka juga mudah terpengaruh oleh lingkungan eksternal seperti iklan, perubahan, dan cenderung menghabiskan uang yang mereka miliki secara berlebihan.⁶ Masa remaja adalah waktu untuk berinteraksi sosial, berada dalam komunitas pertemanan untuk memperluas pengetahuan dibandingkan dengan masa kecil. Ini menyebabkan remaja berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan terkini dan ingin memiliki teknologi terbaru di zaman ini.

Fenomena lain yang dapat diamati dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin mencolok adalah pernikahan yang tidak diperbolehkan oleh agama, karena dikhawatirkan akan mengarah pada perbuatan zina. Di samping itu, aktivitas malam yang sering disebut dengan dugem mulai menjangkau generasi muda. Dugem adalah kebiasaan yang dilakukan remaja untuk bersenang-senang sambil menikmati lagu dan tarian, yang disertai minuman beralkohol dan narkoba. Hal ini dapat memengaruhi pikiran seseorang, menyebabkan keadaan tidak sadar dan menimbulkan kerugian bagi orang lain. Banyak individu telah menjadi korban dari dugem ini, termasuk kecelakaan yang

⁵ Dauzan, D.P., & Anita D, Potret Gaya Hidup Hedonisme Dikalangan Mahasiswa, Studi Pada Mahasiswa Sosiologi Fisip Universita Lampung, *Jurnal Sociologi*, Vol 1(3), 2012, hal 184-193

⁶ Kelly, E., Gaya Hidup Hedonisme dan Impulse Buying Pada Kalangan Remaja Putri, *Jurnal Sketsa Bisnis*, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol 2 (1), 2017

mengakibatkan banyak orang kehilangan nyawa karena dampak alkohol dan narkoba.⁷

Jika dianalisis lebih dalam, berbagai masalah kehidupan yang merusak telah banyak menjangkiti umat Islam, termasuk di Indonesia. Situasi ini perlu segera ditangani agar tidak semakin buruk dan membawa dampak negatif bagi Islam. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan isu ini adalah dengan mengamalkan sifat zuhud, sehingga sikap dan perilaku yang buruk dapat diperbaiki sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memahami konsep zuhud, diharapkan umat Islam akan lebih fokus pada kebutuhan spiritual dan pelaksanaan ibadah, yang pada akhirnya akan membawa perubahan positif dalam akhlak dan moral mereka. Oleh karena itu, dalam menghadapi masalah kehidupan masyarakat saat ini, pemahaman tentang zuhud harus menjadi opsi utama dalam membentuk moral masyarakat.⁸

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa terdorong untuk membahas konsep atau sifat dalam ajaran tasawuf atau disebut juga dengan konsep zuhud secara mendalam dan keseluruhan guna untuk mengatasi penyimpangan akhlak yang kerap terjadi ditengah-tengah masyarakat islam pada sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji permasalahan terkait dengan judul **"Urgensi Zuhud Pada Zaman Kontemporer Perspektif Harits al-Muhasibi"**

⁷ Yasinta Putri Khairunnisa, Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kepribadian Anak, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol 3 (1), 2023, hal 32.

⁸ Rivay Siregar, *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 1999, Hal. 96.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya. Hal utama yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah “ ***Bagaimana Urgensi Zuhud dalam Menyelesaikan masalah Hedonisme menurut perspektif Al-Harits Al-Muhasibi***”?

Agar fokus penelitian ini tidak rancu, maka diperlukan adanya batasan masalah. Dari latar belakang permasalahan diatas terdapat beberapa batasan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana konsep zuhud perspektif Harits al-Muhasibi?
2. Bagaimana pengaruh Hedonisme terhadap masyarakat kontemporer?
3. Bagaimana Urgensi Zuhud Perspektif Harits al-Muhasibi dalam menghadapi hedonisme pada zaman kontemporer?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pandangan Harits al-Muhasibi mengenai konsep zuhud.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh Hedonisme terhadap masyarakat kontemporer.
 - c. Untuk mengetahui urgensi zuhud perspektif Harits al-Muhasibi dalam menghadapi Hedonisme pada Zaman Kontemporer
2. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai sumber informasi umum pembaca umum dan para peneliti

ilmiah khususnya mahasiswa Ushuluddin dan Pemikir Islam agar dapat memberikan motivasi untuk mencapai tujuan yang baik.

- b. Untuk memberikan kontribusi terhadap kemajuan khazanah ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman judul yang penulis maksud, maka penulis jelaskan istilah-istilah yang penulis pergunakan dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah

Zuhud : Meninggalkan suatu yang dicintai dan menjauh darinya pada suatu yang lain yang lebih baik darinya karena menginginkan sesuatu di dalam akhirat.⁹ Menurut perspektif Abu Ja'far, Zuhud berarti meninggalkan dunia berikut segala kenikmatan dan gemerlapnya.

Hedonisme : Sebuah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi merupakan tujuan dari kehidupan. pandangan yang meyakini bahwa kesenangan dan kepuasan materi merupakan hal terpenting dalam hidup. Orang yang menganut paham hedonisme cenderung fokus pada kesenangan sesaat.

⁹ Tamami HAG, *Psikologi Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, hal 175.

Zaman Kontemporer: Masa yang berlangsung sejak abad ke-20 hingga saat ini. Istilah kontemporer sendiri memiliki arti pada waktu yang sama, sewaktu, semasa, pada masa kini, atau dewasa ini.

Harits al-Muhasibi : Seorang cendekiawan yang terkenal dalam ilmu ushul fiqh dan ilmu akhlak. Ia dilahirkan di Basrah pada tahun 165 H/781 M dan wafat di Baghdad pada tahun 234 H/857 M.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan tersusunnya konsep yang jelas dari penulisan proposal skripsi maka penulis merangkup dalam bentuk V bab pembahasan dan setiap bab punya pembahasan tersendiri namun saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu:

- Bab ini mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan dan
- Bab I** : batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- : Bab ini mengulas tentang latar konteks kehidupan Harits al-
- Bab II** : Muhasibi , yaitu biografi, karya-karya, *Zuhud* dan corak dan karakter pemikirannya
- Bab III** Bab ini mengulas tentang metodologi penelitian
- :
- : Bab ini mengulas tentang bagaimana Relevansi dari konsep
- Bab IV** : zuhud terhadap penyelesaian masalah sosial seperti masalah

tentang gaya hidup hedonisme pada zaman kontemporer.

: Bab kelima adalah penutup. Bab ini berisikan kesimpulan yaitu

Bab V : jawaban dari persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian, dan saran yang diharapkan membangun paradigma baru terkait pembahasan ini.

